

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang yang hidup produktif, secara sosial dan ekonomis (UU RI No.36,2009). Pembangunan kesehatan diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Program prioritas pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 dilaksanakan melalui program Indonesia sehat dengan mewujudkan paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional. Upaya mewujudkan paradigma kesehatan ini dilakukan melalui pendekatan keluarga dan Gerakan Masyarakat hidup sehat (Germas).

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dan yang lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh lainnya. Masalah tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini salah satunya sangat dipengaruhi oleh faktor perilaku masyarakat. Faktor dari perilaku masyarakat salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut, pengetahuan sangat erat kaitannya dengan sikap seseorang mengenai penyakit dan upaya pencegahannya.

Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan adalah faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya

penyakit. Pengetahuan ini erat pula kaitannya dengan sikap seseorang tentang penyakit dan upaya pencegahannya. Seseorang memperoleh pengetahuan melalui penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan diperoleh sebagai akibat stimulus yang ditangkap pancaindera. Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Pengetahuan adalah ranah kognitif yang mempunyai tingkatan misalnya seperti tahu, merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah misalnya mengingat atau mengingat kembali suatu objek atau rangsangan tertentu. Contohnya mengingat kembali dari fungsi gigi selain untuk mengunyah gigi juga untuk berbicara dan estetika. (Budiharto, 2009 : 7 & 18).

Peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberi pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas bagi anak agar anak dapat memelihara kebersihan mulutnya. Persatuan dokter gigi Australia pernah mengungkapkan bahwa : “Kesehatan gigi geligi anak adalah tanggung jawab ibunya”. Hal ini dapat diartikan bahwa pada umumnya yang paling dekat dengan anak sejak usia menyusui adalah ibunya.

Salah satu kesehatan gigi dan mulut yang harus diperhatikan adalah pertumbuhan dan perkembangan gigi anak. Tidak sedikit ditemukan kasus pada anak yang mengalami gangguan erupsi gigi. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pertumbuhan gigi. Anak masih sangat tergantung pada orang dewasa terutama orang tua dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan gigi. Hasil penelitian pada karya tulis ilmiah oleh Yuni Purnami yaitu selama pelaksanaan UKGS di wilayah kerja

Puskesmas Buayan Kabupaten Kebumen ditemukan banyak kasus persistensi gigi. Siswa rujukan UKGS di wilayah kerja Puskesmas tersebut hampir 90% yakni kasus persistensi, berdasarkan data yang didapat dari laporan UKGS pada anak sd dan setingkatnya di wilayah kerja Puskesmas Buayan tahun 2018 terdapat anak dengan kasus persistensi 88,6%. Selain itu laporan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Unit Kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Buayan tahun 2018 terdapat kasus persistensi 52,6%. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yuni Purnami (2019) menunjukkan bahwa 51,7% orang tua memiliki pengetahuan kurang tentang persistensi gigi, 57% orang tua memiliki pengetahuan baik tentang jumlah dan jenis gigi, dan 45% orang tua memiliki pengetahuan kurang tentang pertumbuhan gigi, dan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua tentang persistensi gigi tergolong rendah.

Gigi susu memegang peran penting dalam pertumbuhan jasmani dan perkembangan pada mental. Bisa dilihat dari fungsi gigi susu yaitu untuk mengunyah, pertumbuhan tulang rahang, pemandu pertumbuhan gigi tetap, estetika, dan fungsi bicara. Pada usia tertentu gigi susu akan tanggal dan digantikan oleh gigi tetap atau permanen yang sudah ada dibawah gigi susu. Tanggalnya gigi susu lebih awal atau terlambat dari waktu yang seharusnya, sementara tumbuhnya gigi tetap disisi gigi susu dan akan menyebabkan gigi tetap tumbuh tidak beraturan, berjejal, atau renggang maka dari itu kondisi demikian lah yang sering disebut dengan persistensi.

Persistensi dapat terjadi karena berbagai faktor salah satunya karena kurangnya pengetahuan orang tua terutama ibu. Adanya persistensi dapat mengganggu erupsi gigi permanen atau gigi pengganti sehingga dapat menimbulkan berbagai kelainan pada gigi. Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok usia yang rentan terhadap kelainan gigi karena pada masa itulah gigi susu mulai tanggal satu persatu dan di gantikan oleh gigi tetap, dengan adanya variasi gigi susu dan gigi tetap di dalam mulut menandai bahwa adanya masa gigi campuran pada anak. Pemeliharaan kesehatan gigi dengan baik dan benar pada anak usia sekolah dasar sangatlah penting dilakukan agar anak terhindar dari berbagai penyakit gigi.

Pengetahuan orang tua dapat dijadikan dasar terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung nya kesehatan gigi dan mulut pada anak. Orang tua dengan pengetahuan yang kurang tentang kesehatan gigi dan mulut adalah faktor perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut pada anak. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pertumbuhan dan kesehatan gigi anak yaitu dengan peningkatan promotif, preventif, dan kuratif. Pada anak usia sekolah dasar adalah salah satu masa periode gigi bercampur yaitu masa pergantian gigi susu dengan gigi permanen. Pada masa tersebut jika ada kelainan yang sedikit pun pada proses pertumbuhan gigi anak maka kemungkinan besar dapat menimbulkan letak dan susunan gigi atau keadaan gigi yang tidak teratur pada pertumbuhan gigi permanen atau gigi tetap nantinya didalam rongga mulut.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menelaah lebihjauh lagi karya tulis ilmiah yang berjudul, “ **Tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap persistensi gigi pada anak sekolah dasar** “. Masalah tersebut akan diambil melalui hasil-hasil studi pustaka dan perlu dilakukan studi literatur.

B. Tujuan

Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap kasus persistensi gigi pada anak sekolah dasar.

C. Ruang Lingkup

Penelitian kepustakaan ini bersifat deskriptif, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap persistensi gigi pada anak sekolah dasar. Fokus penelitian ini pada anak sekolah dasar maka ruang lingkup ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap persistensigigi pada anak sekolah dasar

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Penelitian Kepustakaan adalah sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan, yang berisi permasalahan yang menjadi latar belakang, tujuan yang menjelaskan penelitian kepustakaan, ruang lingkup peninjauan apayang di sertakan dan apa yang tidak termasuk dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka, yang berisi konsep/teori yang mendukung pembahasan tentang topik yang dipilih menjadi tinjauan teoritis, hipotesis penelitian menyatakan hubungan tema/judul apa yang ingin digali atau ingin

diteliti (hipotesis dalam penelitian kepustakaan disesuaikan dengan judul/temayang sudah di tentukan).

Bab 3 Metode Penelitian, yang berisi tentang studi kepustakaan (library research) menjadi jenis penelitian, prosedur penelitian yang terdiri dari langkah-langkah (pemilihan topik, eksplorasi informasi, menentukan fokus penelitian, pengumpulan sumber data yang menjadi bahan akan penelitian dapat berupa (buku, jurnal dan situs internet), teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian adalah dokumentasi, instrument penelitian dalam penelitian kepustakaan dalam berupa metode check-list klasifikasi bahan penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian berupa analisis isi (Content Analysis).

Bab 4 Hasil dan Pembahasan, yang berisikan tentang hasil tulisan point-point penting temuan dalam literature yang dijadikan sumber tentang topik yang sedang dibahas dan berisikan pembahasan-pembahasan penjelasan terhadap temuan-temuan yang didapatkan dalam hasil.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran, yang berisi rangkuman aspek-aspek penting dari pembahasan menjadi kesimpulan dan saran yang berisikan rekomendasi penelitian yang perlu dilaksanakan terkait dengan temuan-temuan yang telah disimpulkan.